

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesaria adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerektomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Padila, 2015). Wanita yang dilaporkan bertahan hidup setelah menjalani *Sectio caesarea* pertama kali adalah pada abad ke-19. Setelah itu, angka kelahiran *Sectio caesarea* meningkat secara dramatis, terutama di akhir abad ke-20.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *Sectio caesaria* meningkat menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Nadine, 2018). Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2012, angka kejadian *Sectio caesaria* di Indonesia 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. Sedangkan menurut Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan meningkat dari 66,7% menjadi 79,3%, dan peningkatan proporsi pelayanan kunjungan nifas lengkap dari 32,1% menjadi 37%.

Data Nadine (2018) Pasien *Sectio caesaria* Di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2018, terdapat ibu post partum dengan persalinan *Sectio caesaria* tahun 2012 yaitu 581 orang dengan rata-rata perbulan 48 orang. Pada tahun 2013 yaitu 722 orang dengan rata-rata perbulan 60 orang. Pada tahun 2014 yang berjumlah 320 orang dengan rata-rata perbulan 30 orang. Pada tahun 2015 rata-rata perbulan berjumlah 26 orang. Pada bulan juli sampai bulan desember tahun 2016 berjumlah 163 orang dengan rata-rata perbulan 27 orang. Dari hasil rekam medik terdapat gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi *Sectio caesaria* dalam klasifikasi 13,4%, karena preeklamsi berat, 5,49%, kelainan letak, 5,14% karena plasenta previa, dan 4,40% karena partus tak maju.

Menurut Whalley dalam Haniyah (2016), tindakan operasi *Sectio caesaria* dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Tindakan operasi *Sectio caesaria* menggunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasi selesai, saat pasien mulai sadar dan efek anestesi sudah habis bereaksi, pasien akan merasakan nyeri di daerah sayatan.

Ibu post *Sectio caesaria* akan merasakan nyeri dan dampak dari nyeri akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Insisi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Hal ini mengakibatkan respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi dan mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat diberikan secara optimal (Purwandari dalam Haniyah, 2016). Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh pasien pasca pembedahan adalah nyeri akut. Nyeri akut secara serius mengancam penyembuhan pasien pasca operasi sehingga menghambat kemampuan pasien untuk terlibat aktif dalam mobilisasi, rehabilitasi, dan *hospitalisasi* menjadi lama (Perry & Potter, 2006).

Nyeri yang tidak diatasi secara adekuat mempunyai efek yang membahayakan diluar ketidaknyamanan yang disebabkan. Selain merasakan ketidaknyamanan dan mengganggu, nyeri akut yang tidak reda dapat mempengaruhi system pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin, dan imunologik (Smeltzer & Bare, 2002).

Upaya untuk mengatasi nyeri pada ibu pasca *Sectio caesarea* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan/manajemen farmakologi maupun nonfarmakologi. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obat analgetik non narkotik, dan adjuvant, sedangkan nonfarmakologi yaitu bimbingan, antisipasi, terapi es dan panas/kompres dingin dan panas, distraksi, relaksasi, imajinasi bimbingan, *hypnosis*, *aromatherapi*, *massase* (Andarmoyo, 2013)

Teknik nonfarmakologi yaitu dengan relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender. Relaksasi adalah metode, proses, prosedur, kegiatan yang dapat

membantu seseorang menjadi rileks, meningkat ketenangan, menurunkan kecemasan, stress atau marah.

Relaksasi pernafasan merupakan terapi relaksasi dengan mengontrol pernafasan yang tepat dan efektif menurunkan depresi, ansietas, sifat cepat marah dan mudah tersinggung.

Aromaterapi lavender adalah suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (essential oil). *Aromaterapi* lavender bekerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi. Manfaat pemberian *aromatherapi* lavender bagi seseorang adalah dapat menurunkan kecemasan, nyeri sendi, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, laju metabolik, dan mengatasi gangguan tidur (insomnia), stress dan meningkatkan produksi hormon melatonin dan seretonin (Ni Wayan S, 2014).

Latihan teknik relaksasi pernafasan dengan aromaterapi lavender mempengaruhi pelancaran sirkulasi darah, sehingga suplai nutrisi ke jaringan luka dapat tercukupi dan proses penyembuhan akan lebih cepat. Teknik napas dalam juga dapat memberikan individu kontrol diri ketika terjadi rasa ketidaknyamanan atau cemas, stres fisik dan emosi yang menyebabkan nyeri meningkat.

Ratna Pratiwi, dkk (2012) tentang Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka *Post Sectio Caesarea* Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernafasan Menggunakan Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan bahwa $p=0.000$ dengan taraf signifikan <0.05 , yang berarti ada perbedaan yang signifikan dari intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan latihan teknik relaksasi pernafasan menggunakan aromaterapi lavender.

Zerlinda Ghassani, dkk(2016) tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan menurun pada pemberian aromaterapi lavender dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan nilai $p=0,000$.

Mutia Anwar (2018) Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi *Sectio Caesarea*. Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi aromatherapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi *sectio caesarea* dengan p value 0.000 ($p \text{ value} < 0.05$)

Riah Damawanti, dkk(2016) Ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* di Ruang Ayyub 1 RS Roemani Semarang dengan nilai p *value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Menurut penelitian Khasani & Amriyah (2012). Tentang pengaruh *Aromatherapi* Terhadap Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *aromatherapi* terhadap nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dengan p *value* sebesar 0,001 $< 0,05$.

Swandari (2014) Perbedaan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian *Aromatherapi* Lavender Pada Ibu *post Sectio Caesarea* di RSUD Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nyeri sebelum dan sesudah pemberian *aromatherapi* lavender pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Ambarawa yaitu dengan p value $0.000 < \alpha (0,05)$.

Menurut trullyen Vista Lukman, 2013, intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum dilakukan intervensi, nyeri yang dirasakan oleh pasien yakni pada skala nyeri hebat dan setelah diberikan intervensi nyeri yang dirasakan terdapat pada skala nyeri. Dalam hal ini, terjadi penurunan nyeri, maka pada penelitian ini ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di rumah sakit umum prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo, khususnya di ruang g1 kebidanan.

Hasil wawancara (*pre-survey*) yang dilakukan oleh peneliti pada bulan maret 2020 tentang pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pasien *Sectio Caesarea* Di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020. Dengan pasien *post sectio caesarea* di Ruang Delima

didapatkan data dari ibu pasca *Sectio caesarea* ibu mengatakan nyeri mulai terasa saat obat bius (anestesi) hilang, nyeri timbul saat bergerak, nyeri terasa seperti tersayat-sayat, tertusuk-tusuk, nyeri dirasakan di daerah luka insisi. Ibu mengatakan untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara beristirahat dan memposisikan diri senyaman mungkin dan tarik nafas dalam. Selanjutnya wawancara pada bidan di Ruang Delima untuk penanganan nyeri pada pasien post operasi *Sectio caesarea* diberikan obat sub suprafenid/8 jam atau analgetik *Ketrolac Thromethanine* 30 mg dalam Ringer Laktat 500 mg/8 jam. Selain obat analgetik, tindakan nonfarmakologi dengan diajarkan mobilisasi untuk mempercepat penyembuhan luka insisi, dan diajarkan dengan teknik relaksasi nafas dalam sendiri untuk mengurangi rasa nyeri, dan diberikan aromatherapy tersendiri oleh bidan di ruang delima untuk memberikan efek rileks untuk ibu post *sectio caesarea*. Tetapi untuk kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *sectio caesarea* belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk menggabungkan antara kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *sectio caesarea* di ruang delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *sectio caesarea* di ruang delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *sectio caesarea* di ruang delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Diketahui rata-rata score intensitas nyeri pasien *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender pada kelompok intervensi.
- b. Diketahui rata-rata score intensitas nyeri pasien *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam pada kelompok kontrol.
- c. Diketahui pengaruh kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian dapat menjadi masukan dan sebagai data dasar melakukan penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan, dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam memberikan referensi baru pada kasus post operasi, serta dapat menambah wawasan tentang manajemen asuhan keperawatan terutama dalam mengatasi kejadian pasca operasi *sectio caesarea*.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat aplikatif dalam penelitian ini adalah mampu memberikan masukan perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam ragam tindakan keperawatan, khususnya dalam penurunan intensitas nyeri mampu memberikan alternatif penanganan nyeri pada pasien pasca bedah *sectio caesarea*, dan menggunakan nonfarmakologi yaitu kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini mengacu pada pengaruh kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *sectio caesarea* di ruang delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Berdasarkan penatalaksanaan nyeri yang ada yaitu dengan kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan *aromatherapi* lavender. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi Experiment*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini termasuk dalam bidang keperawatan perioperatif yaitu penanganan tingkat nyeri pada pasien post operasi.